

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pendidikan di dunia adalah suatu hal yang sangat penting. Pendidikan menjadi hal utama yang harus dimiliki oleh semua orang di dunia sebagai bekal untuk masa depan. Sebab, melalui pendidikan inilah seseorang dapat mencapai kesuksesan sesuai dengan bidangnya. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga menjadikan pendidikan sebagai patokan kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan merupakan faktor penentu dalam memajukan masa depan suatu bangsa. Kualitas pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ilyasin (dalam Solichah, 2018, hlm. 26) “pendidikan sebagai upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntunan pembangunan bangsa”. Suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia berkualitas, diharapkan mampu mengubah masa depan bangsanya menjadi lebih maju. Oleh sebab itu, pendidikan yang berkualitas harus dimiliki oleh setiap bangsa di dunia.

Tujuan pendidikan dapat dicapai, apabila mampu mewujudkan pendidikan yang berkualitas tinggi. Tujuan pendidikan itu sendiri telah tercantum dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan, tidak semudah yang dibayangkan. Tampaknya, terdapat berbagai macam kendala yang harus dihadapi untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu kendalanya, yaitu rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sehingga tujuan pendidikan belum maksimal pencapaiannya. Peningkatan mutu pendidikan sangat penting dilakukan,

sebab melalui peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menjawab tantangan globalisasi.

Mutu pendidikan di Indonesia yang masih rendah, dibuktikan melalui jurnal Purnawananti (2016, hlm. 222) yang penulis baca, bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 57 dari total 65 negara di dunia dalam literasi bacaan, matematika dan ilmu pengetahuan atau sains. Kesimpulannya, kualitas pendidikan di Indonesia yang menduduki peringkat terendah dari negara berkembang lainnya, disebabkan karena sebagian besar pengajarnya belum memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidangnya. Hal lain yang juga berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yaitu pemerataan pendidikan yang belum menyeluruh serta perubahan kurikulum yang dilakukan secara terus menerus. Hal ini, menyebabkan pendidikan menjadi suatu hal yang perlu dibenahi agar kualitas pendidikan Indonesia bisa menyaingi negara berkembang lainnya.

Salah satu usaha pemerintah dalam memajukan mutu pendidikan di Indonesia, yaitu melalui perubahan kurikulum pendidikan. Kurikulum, dianggap sebagai jantungnya pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan serta dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Triwiyanto (2015, hlm. 10) yang mengatakan bahwa dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan “kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Jadi, kurikulum dalam pendidikan sangatlah penting. Sebab, melalui kurikulum pendidikan inilah pembelajaran dapat berlangsung secara terencana.

Kurikulum pendidikan yang diterapkan pada saat ini, yaitu kurikulum 2013. Dimana dalam kurikulum ini bukan hanya pengetahuan yang dikembangkan, tetapi kemampuan dan karakter peserta didik juga ikut dikembangkan. Menurut Zaini (2015, hlm. 21) mengatakan bahwa kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang erat kaitannya dengan pendidikan karakter, dimana dalam kurikulum ini guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Tugas dan kewajiban guru yaitu berkaitan dengan merubah masa depan generasi bangsa, agar tidak terjerat dari belenggu

kebodohan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi.

Guru merupakan salah satu figur yang dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik. Sebab, ucapan serta tindakan yang dilakukan guru akan menjadi cerminan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru yang profesional perlu keahlian yang khusus. Menurut Sadulloh (2017, hlm. 132) dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dengan begitu, menjadi guru profesional tidaklah mudah. Guru harus mampu menanggung beban dan tanggung jawab yang berat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Guru profesional yaitu guru yang mampu mengemban tugasnya serta memiliki tujuan untuk menjadikan generasi muda dengan daya saing dan moral yang baik. Menurut Saud (2017, hlm. 49) mengatakan bahwa “guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan keprofesionalannya”. Keprofesionalan guru dalam mengajar akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Guru profesional harus mampu memahami kurikulum yang diterapkan, menguasai materi yang akan diajarkan, serta memiliki kreativitas dalam penggunaan metode dan media belajar yang digunakan. Dengan begitu, pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa akan lebih bermakna sehingga mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar sangat diperlukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah memperoleh pembelajaran. Menurut Sudjana (dalam Husamah dkk, 2016, hlm. 19) mengutarakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Catharina (dalam Desriana dkk, 2018, hlm. 51) mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar mengajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut

tergantung pada apa yang di pelajari oleh peserta didik”. Jadi, hasil belajar diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Hasil belajar tersebut, bisa berupa perubahan ke arah yang positif dan bisa pula negatif. Hal itu, tergantung kepada guru yang memberikan pembelajaran di dalam kelas. Apabila guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode atau media belajar yang sesuai dengan tingkat kematangan anak, maka pembelajaran di dalam kelas cenderung lebih aktif. Akibatnya, pembelajaran yang dilakukan guru dikatakan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan kajian pustaka dari peneliti terdahulu yaitu Roy Parsaulian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Komik IPA Sains Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SD Pada Materi Rangka Manusia” 2017, melalui wawancara yang dilakukan kepada siswa di SD Swasta Nurul Huda mengungkapkan bahwa penyajian materi yang dilakukan oleh guru masih menggunakan bahan bacaan atau buku teks. Penyajian materi dengan menggunakan buku teks dianggap kurang menarik untuk dibaca, selain itu penyampaian materi terlalu padat dan sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Sebab, hal tersebut terjadi karena kurangnya minat membaca peserta didik dalam memahami bahan ajar dalam buku teks. Oleh karena itu, peserta didik cenderung tertarik dengan buku bacaan lain dalam bentuk cerita bergambar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti, rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan media komik IPA sains sangat signifikan yaitu 35,59% dibandingkan dengan peserta didik yang hanya membaca buku teks (Parsaulian, 2017, hlm. 47-53). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun kajian pustaka menurut hasil penelitian Emilia Rohmawati Fajrin dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Tema Indahnya Negeriku Di Sekolah Dasar” 2015, melalui hasil observasi yang dilakukan kepada guru terdapat beberapa permasalahan yaitu masih rendahnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi yang berbentuk tema. Dimana dalam satu tema terdapat beberapa mata pelajaran yang disampaikan. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar, guru kurang mengoptimalkan penggunaan media sebagai alat bantu yang dapat menarik perhatian siswa.

Kurangnya penggunaan media belajar yang inovatif sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang menurun. Hasil tersebut dapat diketahui melalui nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar akhir dengan hasil belajar awal di kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t yang telah dilakukan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ $5,897 > 1,667$ (Fajrin, 2015, hlm. 1071-1081). Sehingga kesimpulannya, penggunaan media komik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada tema indahnnya negeriku di SDN Ketintang Surabaya.

Fenomena yang terjadi di lapangan pun sama, masih banyak guru yang belum menggunakan media belajar yang bervariasi dan menganggap pembelajaran menggunakan media buku sudah efektif. Kenyataannya siswa yang belajar hanya menggunakan buku merasa jenuh, bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru kurang mengoptimalkan penggunaan media sebagai alat bantu yang dapat menarik perhatian siswa. Akibat dari kurangnya pemanfaatan media menjadikan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas hanya berpusat pada guru. Pada akhirnya, siswa merasa tidak bersemangat dan tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan berada di bawah kriteria penilaian.

Salah satu upaya dalam mengatasi hal tersebut, maka peneliti mencari sebuah inovasi baru untuk memecahkan permasalahan yang ada yaitu dengan menggunakan media komik sebagai salah satu cara agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Penggunaan media komik sebagai media pembelajaran bagi siswa sekolah dasar, dianggap menarik perhatian serta menghilangkan rasa bosan. Media komik memiliki keunikan serta perbedaan dengan buku, karena dalam komik bukan hanya terdapat tulisan tetapi dibubuhi dengan gambar-gambar yang menarik. Selain itu, gambar serta tulisan tersebut terpadu menjadi sebuah cerita yang memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi dari pengarang kepada pembaca.

Media komik adalah media grafis yang di dalamnya terdapat gambar kartun yang mengandung cerita, ditulis dengan maksud agar pengarang dapat menyampaikan informasi atau isi cerita kepada pembaca. Sejalan dengan pemaparan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Negara, H.S, 2014, hlm. 253) bahwa “komik merupakan cerita serial sebagai perpaduan karya seni gambar dan seni sastra. Komik terbentuk melalui suatu rangkaian gambar-gambar yang tersusun dalam bingkai-bingkai sehingga membentuk suatu jalinan cerita dalam urutan erat”. Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (2015, hlm. 64) mengemukakan bahwa “komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar yang dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media komik merupakan media visual yang memadukan seni gambar dan seni sastra. Dalam komik terdapat suatu gambar animasi yang telah disusun dengan sedemikian rupa, sehingga terdapat alur cerita untuk mempermudah pembaca dalam memahami makna atau pesan yang disampaikan dalam komik tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai media pembelajaran komik yang dapat menarik perhatian serta meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembelajaran melalui media komik?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran komik?
3. Mengapa media komik berpengaruh terhadap hasil belajar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pembelajaran melalui media komik.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran komik.
3. Untuk mengetahui pengaruh media komik terhadap hasil belajar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang peneliti harapkan dapat memberikan masukan yang membangun dan bermanfaat diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan baru bagi pendidik dan calon pendidik melalui penggunaan komik sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya. Juga dapat memberikan inovasi baru mengenai penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Melalui penggunaan media komik siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.
- 2) Dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan sehingga mencapai hasil belajar yang diharapkan.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat memberikan pengetahuan baru mengenai media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Membantu menumbuhkan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat memotivasi siswa untuk aktif.
- 3) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat dijadikan sebagai inovasi baru dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- 2) Dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas peserta didik menjadi semakin baik lagi dengan penggunaan media komik dalam belajar.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan skripsi ini dimuat dalam V BAB yang secara garis besar dijadikan sebagai gambaran mengenai pokok bahasan dalam penelitian, sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang di dalamnya bertujuan mengantarkan pembaca pada suatu permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian. Dalam Bab I ini terdapat beberapa bagian diantaranya: latar belakang masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, fenomena dan fakta mengenai permasalahan di lapangan serta harapan dari peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variabel, dan sistematika skripsi.
- BAB II** : Pada bab ini memuat bahasan mengenai teori yang berhubungan dengan judul penelitian.
- BAB III** : Pada bab ini memuat bahasan mengenai penyajian suatu data yang telah dikumpulkan dan diperoleh dari sumber yang relevan seperti jurnal, buku, laporan penelitian terdahulu serta karya-karya ilmiah lainnya.
- BAB IV** : Pada bab ini memuat mengenai bahasan hasil analisis data yang diperoleh dari berbagai literatur dan dijelaskan secara sistematis. Selain itu, pada bab ini membahas mengenai jawaban dari pertanyaan penelitian
- BAB V** : Kesimpulan merupakan uraian analisis temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan saran merupakan rekomendasi atau referensi bagi peneliti yang memiliki minat yang sama untuk melakukan penelitian.